

UPAYA PERBAIKAN CITRA NEGARA: FILIPINA SEBAGAI TUAN RUMAH PENYELENGGARA SEA GAMES TAHUN 2019

Ni Luh Elya Safitri¹⁾, Ni Wayan Rainy Priadarsini²⁾, Putu Titah Kawitri Resen³⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: elyasafitri.elya@gmail.com¹⁾,

rainypriadarsini@yahoo.com²⁾,

kawitriresen@gmail.com³⁾,

ABSTRACT

This research aims to explain the interests of the Philippines hosting the 30th SEA Games. The country's image was bad because Philippines considered a home for terrorists then unsafe to visit. This researcher used a descriptive qualitative method. This research used the sport as an instrument of soft power to achieve the interests of the state as a concept. This concept explains how hosting a mega sport can seek as an opportunity by the state to achieve its national interests. This research then perceives the answer that hosting mega sport event can improve the country's image, and also has an impact on economic interests in the Philippines.

Keywords: SEA Games 2019, Sport as soft power, Philippines's images

1. PENDAHULUAN

Filipina terpilih menjadi tuan rumah SEA Games tahun 2019. Filipina telah menjadi tuan rumah sebanyak empat kali yaitu pada tahun 1981, tahun 1991, tahun 2005, dan tahun 2019. SEA Games merupakan pesta olahraga di kawasan Asia Tenggara yang secara konsisten digelar setiap dua tahun sekali dengan sistem *hosting* dilakukan secara bergilir di antara anggota negara. Perhelatan ini diadakan dengan maksud meningkatkan hubungan baik, kerjasama, serta bentuk toleransi di kawasan Asia Tenggara.

Olahraga dapat dijadikan alat negara untuk mencapai kepentingan politik.

misalnya mendatangkan pendapatan bagi negara karena telah mengadakan kompetisi olahraga. Penyelenggaraan acara besar akan mengundang perhatian masyarakat internasional melalui liputan sehingga dapat dijadikan sebagai ajang promosi (Ko Min, 2015). Berkaca dari negara penyelenggara SEA Games sebelumnya berpotensi memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi dan pariwisata di negara tersebut (Businessworld, 2019).

Kompetisi SEA Games diikuti oleh 11 negara Asia Tenggara yaitu: Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Vietnam, Thailand, Singapura dan Timor Leste.

Kompetisi ini rutin diadakan setiap dua tahun sekali dibawah naungan komite SEAGF (*Southeast Asian Games Federation*). Ketentuan menjadi tuan rumah penyelenggara dilakukan sistem bergilir menurut kesiapan serta diurut menurut abjad nama negara. SEA Games tahun 2019 dilaksanakan dengan 56 cabang olahraga diikuti 5.630 atlet 12.000 *volunteer* dan 1.500 tim media (Tempo, 2019)

Pada tahun 2015 Filipina terpilih menjadi tuan rumah SEA Games untuk tahun 2019 tetapi sempat menolak untuk menjadi tuan rumah karena permasalahan domestik. Alasan penolakan karena Filipina berfokus pada dana untuk perbaikan Marawi, alasan infrastruktur, dan alasan keamanan. Dana akan difokuskan untuk alokasi pembangunan Marawi karena kerusakan yang cukup parah. Keamanan di Filipina sebelum penyelenggaraan SEA Games cukup mengkhawatirkan Filipina memiliki permasalahan keamanan yaitu aksi terorisme di Kota Marawi tahun 2017. Aksi penyerangan yang melibatkan pemerintah dengan kelompok militan berlangsung selama lima bulan (bulan mei-oktober 2017) menyebabkan Marawi mengalami kehancuran yang cukup serius.

Peristiwa Marawi menyebabkan krisis dan kerugian yang cukup banyak sehingga pemerintah memiliki pekerjaan banyak untuk membangun kembali Marawi. Pertempuran Marawi menimbulkan banyak warga sipil berjatuh, bangunan vital rusak, menghancurkan mata pencaharian, dan melemahnya institusi pemerintah. Dua

kelompok ini melakukan penyanderaan masal, penjarahan besar-besaran dan pengeboman di Marawi. Pemerintah harus dengan cepat memperbaiki kota Marawi karena jika wilayah ini dibiarkan terbengkalai dalam waktu lama dikhawatirkan dapat menguntungkan kelompok ekstrimis. Kelompok ini dapat tumbuh dan berkembang lagi dalam waktu yang relatif cepat (Tempo.co, 2017)

Aksi terorisme dilakukan oleh kelompok militan *Moro Liberation Front* (MLO) dan Abu Sayyaf Group (ASG) merupakan kelompok separatisme yang ingin mendirikan negara Islam di Filipina. Merujuk data yang dikeluarkan *Global Terrorism Database* Filipina merupakan negara dengan serangan teroris terbanyak di Asia Tenggara yaitu mencapai 988 kasus. Hal ini tentu berakibat buruk mengenai pandangan negatif masyarakat internasional terhadap Filipina (MS, 2017). MLF dan ASG merupakan kelompok radikal yang memiliki basis di Filipina bagian bagian selatan dan merupakan kelompok yang berafiliasi dengan ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) merupakan kelompok islam garis keras yang melakukan ekspansi ke berbagai wilayah untuk membawa hukum syariah dengan cara berjihad. ASG telah menjadi isu lintas batas negara cukup berbahaya di Asia Tenggara.

Walaupun sempat menolak menjadi tuan rumah namun Filipina bersedia kembali menjadi *host country* untuk SEA Games ke-30. Anggaran biaya yang dikeluarkan Filipina sebesar 6 miliar peso, dana ini diperoleh dari anggaran

belanja negara Filipina. Dana ini dialokasikan untuk memperbaiki sarana prasarana penunjang suksesnya *SEA Games* (Itah, 2019). Adapun lokasi vital yang diperbaiki oleh pemerintah Filipina seperti Stadion Rizal memorial coliseum, Philsports arena, rumah sakit, dan akses mobilisasi demi mendukung penyelenggaraan perhelatan ini. Persiapan lain seperti keamanan, pihak kepolisian meningkatkan visibilitas penjagaan yang cukup ketat di tempat yang ramai dikunjungi publik. Filipina juga mempersiapkan akomodasi perhotelan, logistik, kesehatan, promo wisata dan lainnya. Jika penyelenggaraan *SEA Games* dilakukan dengan persiapan matang dan berhasil maka Filipina dapat berkesempatan dipercayai kembali menjadi tuan rumah di perhelatan akbar selanjutnya. Merupakan komitmen dari Filipina untuk mempersiapkan semuanya agar kompetisi ini berlangsung sukses. Menarik untuk melihat bagaimana kepentingan dan persiapan yang dilakukan, mengingat Filipina yang awalnya menolak menjadi tuan rumah akhirnya bersedia untuk maju menjadi tuan rumah penyelenggara kembali. Berangkat dari latar belakang ini Penulis mempertanyakan kepentingan Filipina yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan *SEA Games* tahun 2019.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tulisan pertama oleh Seri Afenita (2015) yang berjudul "*Kepentingan Brazil Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia FIFA*

2014". Dalam tulisan ini menganalisa kepentingan dari Brazil menjadi tuan rumah FIFA 2014. Seri Afenita menyebutkan setiap negara dituntut untuk meningkatkan *power* yang dimiliki untuk meningkatkan status internasionalnya. Secara umum, tulisan ini membahas tentang Penggunaan olahraga sebagai diplomasi dan telah menjadi fenomena global untuk mencapai kepentingan ekonomi maupun politik. Setiap negara saling berkompetisi untuk mendapatkan hak menjadi tuan rumah suatu acara olahraga internasional, kompetisi sepak bola merupakan olahraga yang disukai hampir di seluruh dunia dibawah naungan FIFA. Olahraga dewasa ini merupakan alat lain yang digunakan negara untuk berkompetisi dan menonjolkan daya tariknya sama halnya seperti *Korean waves* dan film Bollywood. Sepak bola merupakan olahraga yang digemari masyarakat global demikian pula dengan acara sepak bola juga tidak kalah populernya sehingga dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara olahraga

Olahraga yang mengglobal ini tidak hanya dipandang sebagai suatu acara pertandingan saja tetapi terkait dengan kepentingan politik dan ekonomi suatu negara. Brazil menggunakan kesempatan ini untuk mencapai kepentingan ekonomi politiknya. Kepentingan jangka pendek seperti mengurangi angka pengangguran karena telah dibukanya lapangan pekerjaan, pemasukan devisa, peningkatan produk domestik bruto, dan dampak jangka panjangnya adalah kepada perekonomian negara.

Negara Brazil memiliki keadaan ekonomi serta masyarakat yang belum maju, ditengah keadaan rakyat serta fasilitas belum memadai Menyambut FIFA Brazil berfokus untuk membangun infrastruktur seperti layanan sosial memperbaiki stadion dan persiapan lainnya. Brazil berusaha mempersiapkan segala sesuatu dengan cukup baik. Melalui penyelenggaraan piala dunia dijadikan kendaraan politik untuk meningkatkan perekonomian dan menjadi ajang promosi pariwisata internasional.

Tulisan Afenita bermanfaat bagi Penulis untuk melihat bahwa *mega sport events* dapat membantu negara *hosting* dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Tulisan pertama membantu menjelaskan perolehan pencapaian kepentingan ekonomi dari penyelenggaraan acara olahraga berskala besar, kepentingan ekonomi yang sangat menonjol terlihat dari kebijakan pemerintah Brazil. Dana yang dikucurkan oleh Brazil untuk piala dunia 2014 diharapkan dapat dikembalikan dalam bentuk keuntungan ekonomi yang akan meningkatkan perekonomian Brazil. Keuntungan yang diperoleh Brazil penulis dapat memahami Filipina berupaya memperoleh keuntungan ekonomi baik jangka pendek dan panjang. Akan tetapi pada tulisan pertama Penulis belum melihat jika negara menyelenggarakan *mega sport event* dapat memberikan dampak terhadap citra negara.

Tulisan kedua oleh Agata Dembek dan Renata Wloch (2014) yang berjudul "*The Impact of a Sports Mega-Event on the International Image of a Country: The Case of Poland Hosting UEFA Euro 2012*". Tulisan ini menulis mengenai keberhasilan Polandia menampilkan citra negara dengan menjadi tuan rumah penyelenggara UEFA Euro 2012. Tulisan ini menyajikan analisis mengenai dampak dari Polandia menyelenggarakan *mega sport event* terkait persepsi Polandia di mata asing. Polandia melihat sebagai kesempatan untuk menunjukkan potensi politik. Citra negara merupakan hal yang sangat penting bagi negara untuk kepentingan dalam perpolitikan internasional yang akan berpengaruh pada negara. Melalui penyelenggaraan ini Polandia melihat sebagai kesempatan untuk menghilangkan stereotif negara tradisionalistik serta untuk menunjukkan potensi yang dimiliki Polandia.

Polandia menggabungkan kegiatan promosi dengan acara kompetisi, lembaga *think-tank* telah dipersiapkan dalam rangka pengaturan strategi pencitraan negara. Polandia sebelumnya sebagai negara tradisionalistik, sedikit terbelakang, pengaruh kuat Gereja Katolik, konservatisme, dan korupsi. Profil rendah Polandia juga dikonfirmasi dalam daftar peringkat citra internasional negara yang menempati posisi ke- 26 dalam daftar 50 negara pada *Indeks Merk Bangsa* Anholt-Ropper. Country Brand Index berperan dalam mengevaluasi, membandingkan kekuatan atau keunikan citra negara satu dengan citra negara lainnya.

UEFA EURO 2012 telah menunjukkan Polandia kepada dunia internasional dari sudut yang berbeda, Polandia sebagai negara Eropa yang modern serius untuk meningkatkan citra negara. Kajian tulisan kedua bermanfaat bagi penulis untuk melihat penyelenggaraan *mega-event* memainkan peran penting, sebagai salah satu cara memperoleh citra positif di mata internasional

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan permasalahan diatas penulis menggunakan satu teori yaitu Olahraga Sebagai Upaya Filipina Untuk Memperbaiki Citra Negara.

Olahraga Sebagai Upaya Filipina Untuk Memperbaiki Citra Negara

Aktivitas diplomasi meningkat pesat seiring berkembangnya isu dalam hubungan internasional. Diplomasi saat ini tidak hanya melibatkan peran pemerintah atau disebut diplomasi jalur pertama yang dilihat kurang efektif dalam menyampaikan pesan. Untuk itu dibutuhkan diplomasi publik yang melibatkan partisipasi publik untuk mewujudkan tindakan diplomasi tradisional dengan cara yang lebih halus. Diplomasi publik adalah upaya memberikan pengaruh untuk lembaga atau personal luar negaranya sehingga dapat mengubah persepektif negara terhadap negara lain (Melissen, 2006). Dalam diplomasi publik visibilitas dan peran pemerintah menurun, memberi kesempatan kepada aktor yang

lebih kredibel, seperti atlet, LSM dan aktor non-negara lainnya. Jika diplomasi tradisional mengarah pada hubungan "*government to government*" sedangkan diplomasi publik mengarah pada hubungan "*government to people*" bahkan "*people to people*". Esensi olahraga bukan hanya sekedar kegiatan untuk menunjang kesehatan tetapi olahraga dapat menjadi alat yang efektif untuk hubungan diplomatik antar negara. Acara olahraga internasional berskala internasional memiliki kekuatan dan kapasitas yang luar biasa untuk membuat pengalaman emosional bersama, olahraga dapat menunjukkan daya tarik dan kesan olahraga sebagai kekuatan politik (Black & Westhuizen, 2004). Olahraga merupakan tren baru dari globalisasi yang lebih kompleks, olahraga memiliki kekuatan dalam dunia kontemporer terdapat berbagai proses seperti budaya, politik, dan ekonomi di dalamnya.

Negara dalam rangka mencapai kepentingannya dapat melalui dua cara yaitu cara konvensional dan non konvensional. Cara konvensional berkaitan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan metode kekerasan/paksaan atau *hard power*. Sementara kemampuan untuk mempengaruhi negara lain melalui cara yang lebih halus, tanpa adanya paksaan misalnya melalui budaya, nilai-nilai, dan kebijakan disebut *soft power*. Cara non konvensional dilakukan karena cukup populer dan memiliki kekuatan *influence* (kemampuan untuk mempengaruhi sehingga dapat membentuk kepercayaan terhadap suatu hal) yang kuat dan cepat.

Negara dalam menggunakan *soft power* biasanya dilakukan melalui kegiatan diplomasi. Dalam buku "*Public Diplomacy and Soft Power*" (2008) oleh Joseph Nye menyebutkan "*The ability to get what you want through attraction rather than through coercion or payment*". Seni diplomasi merupakan cara untuk mempengaruhi keinginan kepada pihak lain tanpa adanya paksaan. Cara ini dilakukan karena prosesnya cepat dan pihak tertentu melakukannya secara sukarela sehingga aktor memperoleh apa yang diinginkan tanpa paksaan. *Soft power* bukan menjadi mutlak pengganti untuk *hard power*, tetapi lebih tepatnya perbedaan taktik yang bisa dikooptasi dengan *hard power*.

Mega sport event dapat didefinisikan sebagai peristiwa besar yang terjadi satu kali atau berulang dengan durasi terbatas, yang dikembangkan terutama untuk meningkatkan kesadaran, daya tarik, dan profitabilitas negara (Ritchie, 1984) dalam (Jeong, 2021). Roche menyatakan bahwa mega-events adalah peristiwa budaya (termasuk komersial dan olahraga) berskala besar yang memiliki karakter, daya tarik massa populer dan signifikansi internasional (Roche, 2000). Negara bersedia menjadi tuan rumah karena adanya beberapa alasan diantaranya, keuntungan ekonomi, branding bangsa, dan sebagainya (Nauright, 2013). *Mega sport event* sebagai acara budaya besar yang memiliki daya tarik global masif biasanya dibuat serta diatur oleh kolaborasi pemerintah nasional dan organisasi non pemerintah internasional sehingga menciptakan

jembatan antara peristiwa besar dan politik (Roche, 2000) dalam (Jeong, 2021). Dalam kompetisi olahraga, atlet bersaing satu sama lain dalam agenda yang ditetapkan oleh perusahaan transnasional dan organisasi non-pemerintah global. Perhatian terhadap olahraga dan atlet Olahraga adalah bagian penting dari citra bangsa dan negara serta bagian proses sosialisasi kaum muda ke dalam masyarakat global. Negara telah menggunakan olahraga dalam tiga cara utama, untuk menjual *brand* negara dan meningkatkan citra mereka untuk menghukum perilaku internasional yang tidak setuju dan olahraga untuk melambangkan penerimaan negara di komunitas internasional sehingga olahraga dapat digunakan sebagai *political tools* negara (Allison, 2005).

Pemerintah tidak lagi menjadi aktor utama namun ada aktor lain seperti atlet, artis, atau ilmuwan dapat mewakili kepentingan negara melalui diplomasi (Potter, 2002). Atlet merupakan aktor baru dan *venue* olahraga merupakan panggung baru dalam diplomasi. Negara-negara mulai menggunakannya dan ingin melaksanakan kegiatan olahraga berskala besar karena ada *power* yang bisa dimanfaatkan. Olahraga memainkan peran penting karena popularitasnya dan kemampuannya untuk menjadi landasan tujuan bersama antara negara-negara yang berpartisipasi (Chalip, 2006). Selain berkompetisi atlet juga menerima mandat dari pemerintah melalui visi yang diusung dari acara kompetisi. Melalui kompetisi olahraga tersebut atlet tidak hanya menunjukkan potensi yang

dimilikinya tetapi juga dapat memberi informasi, membentuk opini citra positif terhadap negara yang berkompetisi dan organisasi yang terlibat di acara tersebut. Prestise dapat ada secara terpisah dari kekuasaan negara dan agen lain dapat mencarinya atas nama bangsa dan masyarakat sipil. Olahraga adalah sumber prestise alami, pemerintah mencurahkan sumber daya untuk mencapai prestise melalui kemenangan dalam kompetisi. Kebijakan olahraga harus dipahami terutama sebagai sesuatu yang dirancang untuk kepentingan domestik. keberhasilan tersebut meningkatkan citra umum berkontribusi pada rasa harga diri nasional.

Terdapat tujuh strategi dan hasil diplomasi olahraga yang dapat dicapai ditulis dalam buku *Sport Diplomacy: A Review Of How Sports Can Be Used To Improve International Relationship* oleh (Heere & Trunkos, 2012). Pertama, olahraga dapat memberikan kesempatan bagi para pemimpin internasional untuk bertemu dan memulai dialog, terkait berbagai isu dalam lokasi dan suasana yang informal sambil menikmati pertunjukan dari para atlet. *Mega sport event* merupakan pilihan yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat bilateral karena menjangkau komunitas internasional. Diplomasi ping-pong merupakan contoh yang efektif memanfaatkan acara olahraga untuk memulai dialog di antara dua negara yang berlawanan yaitu Amerika Serikat dan China pada tahun 1972.

Kedua, Olahraga dapat memberikan wawasan serta edukasi tentang negara tuan rumah penyelenggara. ketika Pertandingan Musim Panas negara tuan rumah yang diliput oleh 41 stasiun televisi miliaran orang dapat menonton tuan rumah tampil bangga dan telah mempercantik negaranya untuk memproyeksikan citra positif. Kompetisi ini juga memberikan informasi mengenai kota tuan rumah seperti infrastruktur, tempat wisata, dan budaya. Dewasa ini, miliaran orang dapat melihat politik domestik negara tuan rumah. *Mega sport event* dapat disaksikan di seluruh dunia, tidak hanya disiarkan di stasiun TV tetapi juga disebarluaskan melalui YouTube dan media sosial lainnya. Memberikan edukasi tentang sumber daya yang dimiliki dapat bermanfaat bagi negara tuan rumah misalnya mendorong pariwisata, penanaman modal asing, dan saat itu pula dapat memperlihatkan penonton mengenai *sport* dan *leader* dari tuan rumah. Misalnya Olimpiade Nazi 1936 menggambarkan, acara olahraga ini dapat memberi gambaran mengenai niat rezim.

Ketiga, Olahraga dapat menjembatani perbedaan budaya dan bahasa antar bangsa. Melalui *mega sport event* dapat menjembatani jurang budaya antara tuan rumah penyelenggara dan penonton karena terdapat fitur khusus penghubung yang tersedia mengingat banyaknya orang yang menonton pertandingan Aturan yang sudah umum dikenal sehingga dapat menghubungkan kultur yang berbeda. Pada tahun 2016 kunjungan Presiden Obama ke Kuba tidak hanya menghubungkan kembali kedua negara secara diplomatis, tetapi

menghadiri pertandingan bisbol juga dengan mengambil langkah signifikan untuk menjembatani perbedaan ideologis dan politik antara Kuba dan AS.

Keempat, Olahraga dapat digunakan untuk membuat platform undang-undang baru atau perjanjian perdagangan. Acara olahraga dapat memberikan gambaran tentang peran yang dapat dimainkan olahraga dalam legislasi. Federasi olahraga internasional misalnya FIFA dan IOC memiliki aturan tertentu terkait dengan penyelenggaraan acara. Aturan mengenai jaminan mencegah tuan rumah mengecualikan negara tertentu untuk bergabung dalam kompetisi. Tidak hanya itu *mega sport event* dapat memberikan gambaran mengenai peran olahraga mengenai aturan kelonggaran visa untuk pengunjung dan federasi olahraga internasional. Contohnya, ketika tawaran Belanda menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2018 mereka harus memberikan jaminan FIFA untuk masuk dan keluar dengan bebas ke Belanda selama kompetisi tanpa penerbitan visa, tanpa batasan apapun dan tanpa memandang kebangsaan.

Kelima, Olahraga dapat membangun kesadaran hubungan internasional melalui duta olahraga. Tim olahraga, acara dan atlet individu dapat menjadi duta olahraga dan dapat memberikan cerminan bagi bangsa. Melalui kegiatan olahraga negosiasi dapat terjadi lebih bebas dan spontan. Atlet umumnya disukai dan dikagumi dan dapat memberikan kesan wajah yang ramah dan positif banyak atlet berpartisipasi di

dalamnya seperti: Muhammad Ali, Carl Lewis, dan lainnya.

Keenam, Olahraga dapat menciptakan warisan untuk negara tuan rumah dan meningkatkan citra internasional. Menciptakan warisan adalah salah satu alasan yang paling umum digunakan ketika menyelenggarakan acara olahraga. Bagi negara-negara yang berusaha meningkatkan citra mereka di mata internasional, menyelenggarakan acara yang sukses adalah kesempatan besar untuk menampilkan, tidak hanya institusi dan organisasi yang kuat tetapi menyuguhkan pengunjung untuk melihat budaya dan keindahan geografis tuan rumah. *Tour de France* misalnya memberikan pemandangan yang indah mengenai Topografi Perancis karena banyak dilihat melalui helikopter, kota serta kastil bersejarah memainkan peran penting dalam proses pembentukan citra Prancis di seluruh dunia.

Ketujuh, Olahraga dapat memberikan legitimasi bagi negara baru. Federasi olahraga internasional menawarkan kesempatan bagi wilayah-wilayah yang memiliki ambisi untuk menjadi negara yang merdeka. Misalnya ketegangan politik antara Republik Rakyat Cina dan Taiwan selama bertahun-tahun, Taiwan telah berjuang untuk kemerdekaan politiknya dari China. Keputusan IOC pada tahun 1980 bahwa tim atletik Taiwan diizinkan untuk bersaing di bawah bendera Taipei yang terpisah dari bendera China. Penulis menggunakan lima dari tujuh strategi yang disebutkan diatas yaitu bagian nomor satu, dua, tiga, lima, dan enam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif ini, tentunya membantu penelitian untuk dapat memberikan penjelasan terkait kepentingan Filipina menjadi tuan rumah *SEA Game* tahun 2019. Sumber yang peneliti gunakan yaitu sumber data sekunder yang didapatkan dari berbagai literatur seperti buku, dokumen, laporan, situs internet dan jurnal yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dalam menjawab rumusan masalah.

Tingkat analisis yang peneliti gunakan yaitu pada level negara karena tingkat analisis negara berkaitan erat dengan pembuatan kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara dalam urusan kebijakan politik internasional. Hasil dari penelitian ini disajikan dengan menarasikan data yang telah diperoleh dari studi kepustakaan turut menyajikan gambar, tabel serta grafik sehingga memudahkan melihat gambaran fenomena yang dibahas karena data lebih mudah untuk dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filipina terpilih menjadi tuan rumah *SEA Games* ditetapkan oleh dewan federasi di Singapura pada bulan juni tahun 2015. Filipina menjadi tuan rumah untuk *SEA Games* ke-30 tahun 2019 setelah Brunei Darussalam dan Hanoi menolak

giliran menjadi tuan rumah penyelenggara. Filipina kemudian mengajukan diri dan disetujui untuk menjadi tuan rumah *SEA Games*, tetapi Filipina ingin mengundurkan diri menjadi tuan rumah pada tahun 2017. Pada bulan Agustus 2017 dalam pertemuan *South East Asian Games Federation Competition* (SEAGFC) di Kuala Lumpur dewan federasi ingin mengkonfirmasi keputusan Filipina pada pertemuan yang diwakilkan oleh 34 perwakilan akhirnya Filipina bersedia berkomitmen lagi untuk menjadi tuan rumah *SEA Games* untuk tahun 2019.

Filipina Sebagai Tuan Rumah *SEA Games* Tahun 2019

Ekspor Filipina pada tahun 2017 jumlah ekspor sebesar 6629.10 dan impor produk sebesar 859.60. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 peningkatan nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Filipina mengalami surplus ekspor hal ini menandakan produksi produk dalam negeri meningkat (BPS, 2020) Pada kuartal keempat 2017 Filipina mengalami penurunan investasi. Total investasi asing Penerimaan jumlah investasi sebesar 21,6 miliar peso, jumlah ini lebih rendah 82,8% dibandingkan dengan yang tercatat periode tahun lalu yaitu sebesar 125,7 miliar peso. Total investasi yang disetujui pada tahun 2017 sebesar 105,6 miliar peso, turun sebesar 51,8% dari 219,0 miliar peso pada tahun sebelumnya (Authority, 2017)

Melalui penyelenggaraan *SEA Games* Filipina melihat keuntungan ekonomi yang

diperoleh untuk lebih meningkatkan ekspor dan penerimaan investasi asing Filipina.

Aksi pengepungan yang melibatkan kelompok Abu Sayyaf dan kelompok Maute dengan pasukan militer nasional pada 2017 semakin memperburuk kondisi ekonomi khususnya di Marawi. Marawi merupakan kota dari provinsi Lanao del Sur. Konflik tersebut juga mengakibatkan korban jiwa, luka-luka dan perpindahan penduduk secara besar-besaran karena sudah tidak merasa aman lagi tinggal di Marawi. Total kerusakan dan kerugian mencapai 18,6 miliar peso (Philippines, 2017). Negara di ASEAN bahkan Eropa memberikan peringatan terhadap warga negara yang berkunjung ke negara Filipina. Peringatan diperoleh dari Pemerintah Inggris, Kanada, dan Australia mengenai situasi di Filipina tahun 2017 (CNNIndonesia, 2017).

Presiden Duterte menyambut baik penyelenggaraan tuan rumah ajang *SEA Games* di Filipina. Melalui acara ini akan mendatangkan atlet, pejabat, pebisnis dan turis untuk hadir dalam *SEA Games*, kedatangan ini akan memberikan peningkatan devisa bagi Filipina karena aktivitas para turis yang datang. Hal ini akan menguntungkan Filipina karena pariwisata merupakan sektor utama dari pertumbuhan ekonomi negara. Filipina melakukan berbagai persiapan mulai dari infrastruktur, promosi besar-besaran, persiapan logistik, dan keamanan agar *SEA Games* berjalan lancar. Departemen pariwisata juga ikut membantu PHISGOC karena berperan penting membantu

menyebarkan informasi kompetisi ini. Pemerintah bekerja sama dengan hotel, petugas bandara, dan konter pariwisata untuk memberikan informasi sehingga memudahkan para kontingen maupun penonton mengetahui mengenai destinasi tujuan di Filipina. Layanan website wisata yang disediakan oleh pemerintah dapat diakses philippines.travel/seagames2019. Website ini menampilkan dan memandu berbagai kegiatan seperti olahraga, situs warisan budaya, paket wisata, kuliner, dan tempat wisata. Layanan ini akan mempermudah menjelajahi negara Filipina sambil tetap mengikuti informasi tentang *SEA Games*. Filipina ingin memastikan pengalaman pariwisata terbaik selama *SEA Games*.

Olahraga Sebagai Upaya Filipina Untuk Memperbaiki Citra Negara

Dalam (Heere & Trunkos, 2012) menyebutkan tujuh upaya dari diplomasi olahraga tetapi dalam penelitian hanya menggunakan lima upaya. Sesuai dengan upaya pertama, olahraga dapat memberikan kesempatan bagi tamu kenegaraan penting untuk dapat bertemu dan berdialog membahas berbagai hal dalam tempat dan suasana non formal. Para pemimpin negara dapat memulai dialog dengan tidak menyorot perhatian media sambil menikmati kompetisi olahraga. Presiden Filipina, Rodrigo Duterte membuka pesta *SEA Games 2019* di *Philippine Arena*, Bulacan. Acara pembukaan turut dihadiri oleh Sultan Hassanal Bolkiah dan *Vice President OCA* Wei Jizhong. Melalui pertemuan di

perhelatan akbar olahraga dapat memungkinkan diplomasi karena kesempatan untuk diskusi tidak resmi mengenai berbagai isu.

Sesuai dengan upaya kedua, Olahraga dapat memberikan wawasan serta edukasi tentang negara tuan rumah penyelenggara. Kementerian Pariwisata Filipina telah meluncurkan aplikasi agar memudahkan para pengunjung mengetahui tempat wisata atau budaya yang dimiliki Filipina. Aplikasi bernama *microsite*, Fitur yang disediakan dalam aplikasi terdiri dari kegiatan olahraga, situs warisan budaya Filipina, pantai, masakan lokal, dan produk lainnya hal ini memungkinkan pengunjung mengetahui kebudayaan yang dimiliki Filipina. Perolehan medali emas dalam pertandingan yang diberikan paling banyak dari cabang Arnis, merupakan olahraga bela diri asli Filipina Arnis belum populer di semua negara Asia Tenggara sehingga tidak semua negara ikut berpartisipasi dalam kompetisi olahraga. Dapat menjadi peluang bagus memperlihatkan olahraga asli yang dimiliki, mengetahui cara bermainnya kepada negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Ketika semua negara memahami aturan main dari arnis tentu akan memudahkan untuk mengadakan kompetisi, semua negara di kawasan dapat mengikuti kompetisi (Tribun Solo, 2019).

Upaya ketiga, olahraga dapat menjembatani perbedaan budaya dan bahasa. Memiliki olahraga asli Filipina bernama arnis dapat menjembatani kebudayaan yang sebelumnya belum

dikenal oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Tersedianya fitur *microsite* tentu akan membantu penonton untuk mengetahui budaya yang dimiliki Filipina. Dalam website *microsite* terdapat menu pilihan *events and culture*, terdapat informasi mengenai berbagai kebudayaan yang dimiliki Filipina yang dirangkum dalam suatu aplikasi.

Upaya keempat, Olahraga dapat membangun kesadaran hubungan internasional melalui duta olahraga. Dalam setiap kompetisi olahraga atlet individu/tim olahraga Filipina tidak pernah melakukan pelanggaran, tentu hal ini merupakan cerminan baik dari negara tuan rumah dalam SEA Games 2019. Tidak hanya itu Filipina mampu duduk di peringkat teratas perolehan klasemen medali olahraga (CNNIndonesia, 2019). Sesuai dengan upaya kelima, terjaminnya keamanan selama acara berlangsung dapat meningkatkan kepercayaan penonton atau pengunjung, setiap kontingen telah diperiksa dengan cermat dan dicek ulang untuk memastikan keberhasilan dan keamanan sebelum memasuki arena. *Security Task Force* (STF) akan didukung oleh kelompok *Join Task Group* (JTG) yang beroperasi dalam kelompok keamanan, perdamaian, ketertiban dan siaga tanggapan darurat. Tim Pendukung Acara Utama INTERPOL (IMEST) membantu mengamankan acara sebagai bagian dari infrastruktur keamanan di sekitar acara, mempersiapkan, mengoordinasikan, dan menerapkan pengaturan keamanan untuk mencegah dan mengatasi ancaman teroris

maupun tindak pidana serius. Petugas Imigrasi dan Biro Pusat Nasional INTERPOL untuk meningkatkan penyaringan penumpang dan pemeriksaan dokumen perjalanan di bandara dan titik perbatasan lebih dari empat juta pencarian dilakukan terhadap database INTERPOL selama penyebaran tim, memperoleh lebih dari 120 potensi ancaman yang berhasil diidentifikasi (Council, 2019). Filipina ingin menyebarluaskan citranya dan memanfaatkan kepercayaan serta kekuatan perusahaan sponsor. Filipina tidak perlu lagi untuk mengeluarkan biaya untuk mengiklankan acara *SEA Games*. Pemerintah Filipina menandatangani sejumlah perjanjian *sponsorship* seperti sponsor ajinomoto, pocari, *mastercard*, dll (Jawapos, 2019)

Kepentingan Politik Filipina Melalui Perbaikan Citra

Hosting mega sport event sangat penting di era kontemporer ini, dengan menjadi tuan rumah penyelenggara maka negara tersebut menjadi objek kebijakan dengan demikian semakin banyak negara bangsa di dunia memperoleh visibilitas internasional dalam beberapa hal (Cornelissen, 2008). *Hosting mega sport event* dapat menjadi sarana dalam mencapai prestise negara dan keunggulan internasional, memberi peluang bagi kedatangan wisatawan dan promosi budaya. Olahraga dewasa ini tidak dapat dipungkiri merupakan sarana efektif diplomasi karena pesan yang hendak disampaikan lebih cepat dan mudah mempengaruhi opini publik. Sebagai ajang

kompetisi olahraga internasional *SEA Games* dapat menjadi platform dalam menampilkan citra Filipina di mata internasional.

Filipina telah mempersiapkan akomodasi hotel dan tempat wisata untuk memfasilitasi wisatawan.pihak sponsor berdatangan untuk membantu dan mendukung kompetisi (Rocamora, 2019). Sebagai tuan rumah penyelenggara harus menciptakan lingkungan yang aman mengingat keadaan geografis Filipina rawan bencana alam dan keadaan politik sebelumnya kurang kondusif. Filipina mempersiapkan strategi evakuasi dan bekerjasama dengan Badan Meteorologi dan Klimatologi setempat untuk memantau keadaan cuaca. Persiapan keamanan ketat juga dilakukan selama acara di segala tempat baik di dalam gedung maupun diluar gedung kompetisi. Terjaminnya keamanan akan membuat kepercayaan dan timbulnya rasa aman di masyarakat.keberhasilan Filipina menjadi tuan rumah sebuah *mega sport event* merupakan sebuah bukti Filipina memiliki kemampuan daya tawar di mata internasional. Filipina mampu menampilkan sisi positif dan menepis isu negatif yang selama ini melekat di Filipina.

Persentase pengangguran negara Filipina tahun 2019 mengalami penurunan, hingga tahun 2020 kembali meningkat 3.6%. Hal ini menunjukkan jika perhelatan *SEA Games* tahun 2019 mendapatkan dampak positif terhadap penurunan angka pengangguran di Filipina. *SEA Games* membuka peluang kerja seperti UMKM seperti penjualan souvenir dari harga

standar sampai eksklusif, pelaku pariwisata yang dapat mengurangi angka pengangguran. Sektor industri pariwisata, makanan, hiburan dan transportasi juga berdampak langsung dari penyelenggaraan *SEA Games*. Industri ini memiliki kesempatan untuk mendatangkan pemasukan sehingga dapat mengurangi pengangguran (Authority, Philippines Unemployment rate, 2020).

Nilai investasi asing yang masuk di Filipina dari tahun 2018 sebanyak PhP 95,6 miliar meningkat menjadi 112,1 PhP miliar atau 17,3 persen lebih tinggi pada tahun 2019. Adanya peningkatan jumlah investasi asing langsung yang didapatkan Filipina terbantu dengan adanya penyelenggaraan *SEA Games 2019*. Sebanyak PhP 3,296 juta penerimaan investasi asing dari sektor akomodasi, *food service activities* dan sektor rekreasi sebesar PhP 311,2 juta yang meningkat dari tahun sebelumnya (Statistics, 2019)

Menurut Hall dalam Nauright (2005) menyebutkan dampak pencitraan bagi ekonomi negara penyelenggara *mega sport event* untuk menarik pengeluaran wisata. Meskipun waktu kompetisi *SEA Games* hanya 11 hari namun hal ini tidak dilewatkan begitu saja Pemerintah Filipina. Filipina mengeluarkan promo paket wisata untuk menarik pengeluaran wisata. kunjungan wisatawan ke negara Filipina tahun 2018 mengalami penurunan. *SEA Games* memberikan dampak positif terhadap kunjungan wisatawan ke Negara Filipina. Hal ini dibuktikan dari peningkatan kunjungan wisatawan ke Negara Filipina

pada tahun 2019. Wisatawan paling banyak datang dari negara Korea Selatan, China, US, Jepang, Taiwan, Australia, dan Kanada.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini melihat apakah penyelenggaraan perhelatan akbar dapat memberikan peningkatan citra bagi suatu negara. Perhelatan akbar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *SEA Games Tahun 2019*. Filipina sebagai tuan rumah penyelenggara berupaya menghapus stereotif masyarakat internasional mengenai isu terorisme yang melekat sehingga membuat citra Filipina memburuk. Perhelatan akbar dapat memberikan kesempatan sebagai upaya memperbaiki citra negara. Perhelatan yang berlangsung aman dengan segala persiapan strategi dilakukan untuk menarik perhatian publik serta menepis isu negatif di Filipina. Perhelatan olahraga menjadi salah satu bentuk dari diplomasi olahraga, Filipina berhasil menjadi tuan rumah penyelenggara *SEA Games* melakukan upaya untuk dapat meningkatkan citra negara melalui lima upaya.

Pertama, olahraga dapat memberikan alasan serta lokasi tidak resmi bagi para pemimpin negara untuk bertemu dan berdialog. Acara pembukaan *SEA Games* turut dihadiri oleh Sultan Hassanal Bolkiah (Sultan Brunei Darussalam) dan Wei Jizhong, *Vice President of Olympic Council of Asia*. Kedua, olahraga memberikan wawasan dan mengedukasi banyak orang mengenai negara tuan rumah. Departemen Pariwisata meluncurkan aplikasi bernama

microsite agar memudahkan para pengunjung mengetahui tempat wisata, budaya tetapi tidak melewati informasi *SEA Games*. Ketiga, olahraga sebagai jembatan untuk menjembatani perbedaan budaya antar bangsa. Dalam website *microsite* terdapat menu pilihan *events and culture*, terdapat informasi mengenai kegiatan dan budaya secara detail tidak hanya itu olahraga Arnis yang memberikan medali yang banyak kepada Filipina. Arnis belum begitu populer di Asia Tenggara tetapi dapat menjadi peluang untuk memperkenalkan olahraga asli negara Filipina. Keempat, olahraga untuk membangun kesadaran hubungan internasional melalui duta olahraga. Peselancar Filipina, Roger Casuagay raih *fair play athlete* pada *SEA Games 2019*

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Allison, L. (2005). *The Global Politics of Sport The Role Of Global Institutions in Sport*. London : Routledge.
- Nauright, J., & Schimmel, K. (2005). *The Political Economy of Sport*. Macmillan: Palgrave Macmillan UK.
- Nye, J. S. (2008). Public Diplomacy and Soft Power. *The annals of the American academy of political and social science*, 616(1), 94-109.
- Wang, J. (2010). *Soft Power in China: Public Diplomacy through Communication*. London: Palgrave Macmillan .

Jurnal :

- Cornelissen, S. (2008). Scripting the nation: sport, mega-events, foreign policy and state-building in post-apartheid South Africa. *Sport in Society Journal Vol.11 No.4*, 481-493.

karena telah menyelamatkan peselancar asal Indonesia.

Kelima, olahraga dapat menciptakan warisan untuk negara tuan rumah, meningkatkan citra di dunia. Terjaminnya keamanan selama acara berlangsung dapat menaikkan kepercayaan penonton sehingga citra Filipina sebelumnya yang tidak aman dapat dipatahkan. Filipina juga turut menandatangani sejumlah perjanjian *sponsorship* untuk membantu suksesnya penyelenggaraan kompetisi olahraga. Peningkatan citra melalui *SEA Games* dapat pula mendatangkan dampak ekonomi kepada Filipina seperti: kedatangan wisatawan, investasi, dan penurunan angka pengangguran.

Chalip, L. (2006). Toward Social Leverage of Sport Events. *Journal of Sport & Tourism*, 109-127.

Dembek, A., & Wtoch, R. (2014). The Impact of a Sports Mega-Event on the International Image of a Country: the Case of Poland Hosting UEFA Euro 2012. *Perspectives. Review of International Affairs Vol.22 No.1*, 33-47.

Jago, L., Dwyer, L., Lipman, G., Lill, D. v., & Vorster, S. (2010). Optimising the potential of mega-events: an overview. *International Journal of Event and Festival Management Vol.1*, 220-237.

Ko Min, A. (2015). Sports as a tool of politics: A study on Myanmar's Southeast Asian Games 2013. 1-66.

Luga, A. (2002). *Muslim Insurgency In Mindanao, Philippines*. Kansas: Faculty of the U.S Army Command and General Staff College.

- MS, A. (2017). Kebijakan Pemerintah Filipina dalam Menangani Ancaman Gerakan Moro Islami Liberation Front. *Journal of international Relations Vol.3 No.4*, 66-73.
- Santos, S. (2005). Delays in the peace negotiations between the Philippines government and the Moro Islamic Liberation Front:causes and prescriptions Vol.3. *Washington, DC:East-West Center Washington*
- Trunkos, J., & Heere, B. (n.d.). SPORTS DIPLOMACY: A REVIEW OF HOW SPORTS CAN BE USED TO IMPROVE INTERNATIONAL RELATIONSHIP. *Sport Diplomacy: A Review*, 1-15.
- Terbitan Pemerintah :**
- Authority, P. S. (2018). *Foreign Investments Fourth Quarter 2017*. Philippines: Philippines Statistics Authority.
- Authority, P. S. (2020). *Philippines Unemployment rate*. Philippines: The Global Economy.
- BPS. (2020). *Nilai Impor Menurut Negara Asal Utama*. Retrieved mei 14, 2022, from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1036/nilai-impor-menurut-negara-asal-utama-nilai-cif-juta-u-2000-2020.html>
- Philippines, N. R. (2019, Desember 1). *National Disaster Risk Reduction And Management Council*. Retrieved Maret 6, 2021
- Statistics, P. (2019). *Foreign Investment Fourth Quater*. Philippines: Philippines Statistics Authority.
- Internet & Media Massa :**
- Antara. (2017, Juli 22). *Filipina Mundur Jadi Tuan Rumah SEA Games 2019*. Retrieved Oktober 9, 2020, from [mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com/olahrag/a/114134/filipina-batal-selenggarakan-sea-games-2019): <https://mediaindonesia.com/olahrag/a/114134/filipina-batal-selenggarakan-sea-games-2019>
- CNNIndonesia. (2017, Juli 2017). *Konflik Marawi, Barat Larang Warganya ke Filipina Selatan*. Retrieved Mei 14, 2022, from [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170727181509-106-230794/konflik-marawi-larang-warganya-ke-filipina-selatan): <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170727181509-106-230794/konflik-marawi-larang-warganya-ke-filipina-selatan>
- Interpol.int. (2019, Desember 19). *Sotheast Asian Games: INTERPOL security support leads to arrests, investigations*. Retrieved April 5, 2021, from <https://www.interpol.int/en/News-and-Events/News/2019/Southeast-Asian-Games-INTERPOL-security-support-leads-to-arrests-investigations>
- Itah, I. (2019, Maret 30). *Kongres Filipina Setujui Anggaran untuk SEA Games 2019*. Retrieved Mei 14, 2022, from [republika.co.id](https://m.republika.co.id/berita/pp6ki3348/kongres-filipina-setujui-anggaran-untuk-sea-games-2019): <https://m.republika.co.id/berita/pp6ki3348/kongres-filipina-setujui-anggaran-untuk-sea-games-2019>
- Jawapos. (2019, Maret 7). *Demi Kesuksesan, SEA Games 2019 Filipina Kembali Gandeng Sponsor*. Retrieved Mei 14, 2022, from [jawapos.com](https://www.jawapos.com/sports/all-sports/07/03/2019/demi-kesuksesan-sea-games-2019-filipina-kembali-gandeng-sponsor/): <https://www.jawapos.com/sports/all-sports/07/03/2019/demi-kesuksesan-sea-games-2019-filipina-kembali-gandeng-sponsor/>
- Tempo. (2019, November 27). *SEA Games 2019: Lomba 56 Cabang, Ini Sikap Kemenpora*. Retrieved Mei 13, 2022, from [sport.tempo.co](https://sport.tempo.co/amp/1150179/sea-games-2019-lombakan-56-cabang-ini-sikap-kemenpora): <https://sport.tempo.co/amp/1150179/sea-games-2019-lombakan-56-cabang-ini-sikap-kemenpora>